Jurnal AS-SAID
2023, Vol.3, No.2, Halaman 1-5 E-ISSN: 2774-4175

STUDI KASUS MENGENAI PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP (DEPRESIASI ASET TETAP) DI PT XXX

Kardi
Fakultas Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam (IAI) Abdullah Said Batam, Indonesia
k412d1e.81@gmail.com

Jumadin
Mahasiswa Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam (IAI) Abdullah Said Batam, Indonesia

ABSTRAK

PT.XXX adalah perusahaan yang fokus pada rekayasa baja dan fabrikasi, sehingga memiliki berbagai macam aset tetap. Beberapa aset tetap yang sangat vital untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan termasuk gedung, tanah, peralatan konstruksi, kendaraan dan inventaris kantor. Namun, nilai yang dimiliki oleh aset tetap cenderung menurun seiring berjalannya waktu karena terus mengalami penyusutan (kecuali untuk tanah). Penyusutan aset tetap meliputi pengertian aset tetap, klasifikasi aset tetap, cara penyusutan aset tetap, dan pencatatan biaya penyusutan aset tetap. Maka dibutuhkan metode penyusutan aktiva tetap yang baik dan tepat serta media yang tepat bagi manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap perusahaan, karena nilai ekonomi dari aset tetap harus dihitung dengan tepat seiring berjalannya waktu dan untuk menentukan metode depresiasi. Penerapan metode depresiasi yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya depresiasi yang beragam, sehingga akan berdampak pada harga pokok penjualan dan biaya operasional, yang kemudian akan memengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif berbasis angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami keadaan dan kondisi PT.XXX dalam menggunakan aset tetap dengan benar. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian, dimana perusahaan mengikuti kebijakan penyusutan yang telah ditetapkan oleh manajemen PT.XXX.

Kata Kunci : *Aset Tetap dan Metode Depresiasi*

PENDAHULUAN

Peningkatan nilai tambah yang semakin pesat di era globalisasi ini mendorong pertumbuhan ekonomi dalam dunia bisnis semakin berkembang. Saat melakukan analisis yang mendalam, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal terkait investasi yang telah ditentukan dalam analisis tersebut. Salal satu membentulk investasi tersebar di seluruh dunia dengan dulun kuln gangguan dalam kegiatan perdagangan, serta melibatkan elemen teknologi dan juga memberikan informasi berupa posisi keuangan dalam hubungannya dengan elemen yang lain yang sejalan kebijakan dalam keuangan (Maria Dhapa et al., 2023). Draf PSAK No.16 yang diperbaharui tahun 2016 adalah hak eksklusif yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang memiliki nilai dan manfaat penting bagi setiap orang yang menggunakan (Wachid & Miswati, 2022).

Keterkaitan antara perusahaan dan aset memiliki tingkat signifikansi yang sangat besar. Setiap aset yang dimiliki akan berpengaruh besar terhadap kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dalam operasinya (Agustini & Kamaliyah, 2024). Kecurangan yang terkait dengan aset perusahaan dapat terjadi di dalam sebuah perusahaan. Ketika penyalahgunaan aset tidak terdeteksi lebih awal, timbulnya kecurangan dapat berdampak negatif pada perusahaan (Wachid, 2022).

Penurunan nilai biasanya didaftarkan pada akhir tahun dan disajikan dalam laporan keuangan. Depresiasi aset tetap membahas klasifikasi, akuisisi, metode, dan pencatatan biaya depresiasi. Oleh karena itu, pentingnya metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan ditekankan untuk optimalisasi penggunaan aset tetap dan penentuan depresiasi yang tepat seiring berlalunya waktu demi nilai ekonomis aset tetap yang akurat. Penggunaan metode penyusutan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan alokasi biaya penyusutan, yang kemudian akan berdampak pada harga pokok penjualan dan beban usaha, serta berpengaruh terhadap laba perusahaan (Zahara & Kardi, 2022).

Penyusutan dalam bidang akuntansi merujuk pada pengalokasian jumlah tertentu yang dapat disetor dari nilai suatu aset selama masa manfaatnya, penerapan penyusutan akan berdampak pada laporan keuangan, termasuk pengenalan pendapatan pajak perusahaan (Latipatul Hamdah & Pratama, 2023). Seiring berjalannya waktu penggunaan aset tetap, aset tersebut akan mulai menurun kemampuannya atau mengalami keusangan untuk menciptakan barang dan jasa (Widanti & Wirman, 2023).

Aspek-aspek yang memengaruhi penghitungan penyusutan termasuk nilai perolehan aset, nilai residu/sisa, umur ekonomis, dan pola pemakaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan penyusutan aktiva tetap mencakup nilai perolehan, estimasi nilai residu, dan estimasi umur kegunaan (Miswati & Rinjani, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keadilan, kondisi atau faktor lain di PT.XXX berhubungan dengan sejarah perusahaan dan pengelolaan aset tetap yang akurat sehingga dapat disajikan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder (Kamanda, 2024).

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, termasuk dokumen perusahaan seperti sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan elemen lain yang relevan dengan topik penelitian.
2. Data sekunder adalah bahan yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian, yang berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang relevan dengan topik penelitian (Kamanda, 2023).

Hasil

Kebijakan Pengelolaan Aset Bergerak di PT XXX. Aset tetap merupakan jenis aset yang didapat dalam kondisi siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, digunakan dalam operasional entitas, tidak untuk dijual secara normal, dan memiliki umur lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan harta kekayaan perusahaan yang didapat dari kegiatan ekonomi di masa lalu dan digunakan dalam operasional perusahaan. Peranannya sangat penting dalam menghasilkan barang dan jasa, seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan produksi lainnya.

Kebijakan akuntansi PT. XXX meliputi hal-hal berikut: (1) Penggolongan Aset Tetap Berdasarkan Umur Ekonomis. PT. XXX mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan umur ekonomis perusahaan, dan manajemen telah membagi semua aset yang ada dalam beberapa fungsi aset tetap. Dalam estimasi massal, manfaat atau umur ekonomis PT. XXX mengenai perubahan dalam metode penghitungan penyusutan aset tetap, dimana

aset tetap akan disusutkan selama masa manfaatnya dan dihitung setiap bulan mulai dari bulan operasional atau saat aset tersebut diperoleh.

Penggolongan Aset Tetap Berdasarkan Jenis & Umur Ekonomis: PT. XXX membagi aset tetap menjadi 4 kelompok, yaitu: (1) Gedung atau Bangunan Gudang, (2) Mesin dan Peralatan, (3) Kendaraan, dan (4) Inventaris Kantor.

Tabel 1 Mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan jenis dan umur ekonomis.

No	Nama Akun	Umur Ekonomis
1	Bangunan workshop	21 tahun
2	Mesin a. Kelompok 1 b. Kelompok 2	 9 tahun 4 tahun
3	Kendaraan	6 tahun
4	Inventaris Kantor	5 tahun

Sumber: PT XXX, 2022

Pengakuan Aset Jangka Panjang

PT. XXX mengkategorikan aset tetapnya ke dalam empat kategori: bangunan, mesin, kendaraan, dan inventaris kantor. PT. XXX mengklasifikasikan aset ini sebagai aset yang dimiliki dengan syarat-syarat berikut:

a) Aset yang dimiliki atau diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari satu periode, dan mampu mendukung operasional bisnis PT. XXX. Kebijakan PT. XXX sendiri menentukan manfaat ekonomi, yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam penentuannya.
b) Kebijakan aset pada PT. XXX mengatur berapa banyak aset tetap yang akan dicatat pertama kali dalam akuntansi.

PT XXX melakukan pencatatan Standar Akuntansi Keuangan. Perhitungan harga aset tetap yang dibeli bergantung pada nilai perolehan, termasuk pembayaran tunai atau non tunai dan biaya lain seperti transportasi, asuransi, instalasi, uji coba operasional, dan lainnya, hingga selesai diuji coba. Nilai tunai kontrak sewa beli adalah harga perolehan aset tetap. Jika aset masih dibeli dengan kredit, bunga yang timbul selama masa angsuran akan dikenakan sebagai biaya sesuai dengan periode angsuran. Berhenti setelah mendapatkan aset tetap. Pengeluaran yang akan dicatat adalah yang terkait dengan aset tetap dan melebihi jumlah minimal yang ditetapkan, kemudian ditambahkan ke nilai buku aset tetap. Hal ini akan meningkatkan manfaat ekonomi aset tetap dan melebihi kinerja standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kebijakan PT. XXX mengenai nilai sisa atau residul berdasarkan kebijakan perusahaan Kecuali aset tetap dapat digunakan untuk operasi perusahaan, penilaian kembali akan dilakukan untuk aset tetap setelah masa manfaatnya berakhir.

Pembahasan

Kebijakan Tentang Penyusutan Aset Tetap: Perusahaan menggunakan kebijakan penyusutan yang ditetapkan oleh manajemen PT. XXX. PT. XXX juga menetapkan tarif penyusutan sebesar 25% untuk aset tetap dengan umur manfaat antara 8 dan 20 tahun dan 50% untuk aset tetap dengan umur manfaat antara 4 dan 7 tahun.

Metode Penyusutan Yang Digunakan PT. XXX. PT. XXX mengkualifikasikan aset tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk yang sudah siap pakai atau telah dibangun

sebelumnya. Aset ini tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Untuk menghitung penyusutan aset tetap (mesin) PT. XXX, metode penyusutan menganggap penyusutan sebagai alokasi perolehan aset tetap sepanjang umur ekonomis aset tetap yang bersangkutan, dan juga menganggap bahwa masa yang diberikan oleh aset tetap akan berkurang seiring dengan berlalunya waktu sepanjang umur ekonomis, dan kegunaan ekonomis aset tetap akan menurun dengan proposional setiap periode.

SIMPULAN

Untuk menghitung penyusutan aset tetap (mesin) PT. XXX, metode penyusutan menganggap penyusutan sebagai alokasi perolehan aset tetap sepanjang umur ekonomis aset tetap yang bersangkutan, dan juga menganggap bahwa masa yang diberikan oleh aset tetap akan berkurang seiring dengan berlalunya waktu sepanjang umur ekonomis, dan kegunaan ekonomis aset tetap akan menurun dengan proposional setiap periode.

Untuk PT. XXX, metode penyusutan garis lurus digunakan. Akibatnya, beban penyusutan tahun 2022 adalah sebesar 141.000.000 rupiah dengan metode garis lurus, sedangkan beban penyusutan sebesar 120.000.000 rupiah dengan metode saldo menurun ganda dan jumlah tahun adalah 130.000.000 rupiah. Jika beban penyusutan dihitung dengan metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angkal tahun, besarnya penyusutan tiap tahun akan sama, tetapi perhitungan dengan metode garis lurus kelihatan besar. Namun, jika beban penyusutan dihitung dengan metode garis lurus, penyusutan pada awalnya akan besar, tetapi semakin lama akan menurun. Karena lebih mudah, PT. XXX menerapkan metode penyusutan aktiva tetap dengan garis lurus adalah sudah tepat.

Pengunaan PSAK 16 (Aset Tetap) pada PT. XXX tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16 yang berlaku. Sebagai contoh, sementara PT. XXX menilai aset tetap sebesar nilai buku, harga perolehan harus dikurangi akumulasi penyusutan selama dua tahun. Selain itu, menurut PSAK 16 (Aset Tetap) (revisi 2015) seharusnya jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, tetapi pada PT. XXX akumulasi penyusutan

REFERENSI

Agustini, S., & Kamaliyah, F. (2024). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Penyusutan Aktiva Tetap untuk Menghitung Pajak Penghasilan (PPh) Badan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *4*(1), 99–108. https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.664

Kamanda, S. V. (2023). The effect of price and service quality on the decision to choose Shopee e-commerce in Kibing Village Batam. *Jurnal Mantik*, *7*(2), 936–941. https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/3957

Kamanda, S. V. (2024). Pengaruh Fitur Live Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Pelanggan E-Commerce Shopee. *Jurnal Al-Amal*, *2*(1), 1–7.

Latipatul Hamdah, D. F., & Pratama, F. (2023). Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Dinas Pertanian Kabupaten Garut. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, *4*(1), 56–65. https://doi.org/10.33319/jamer.v4i1.99

Maria Dhapa, Henrikus Herdi, & Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng. (2023). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Pabrik Tahu Tempe Waidoko Kel.

Wolomarang. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *2*(3), 264–278. https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1244

Miswati, F., & Rinjani, M. (2022). Analysis of Implementation of Psak 45 Conserning the Preparation and Presentation of Financial Statement of Non Profit Organizations At State Sma 17 Batam. *Jurnal AS-SAID*, *2022*(1), 35–46.

Wachid, A. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan Psak 102 Pada Pembiayaan Murabahah Di BMT Bari'Ussalam Batam. *Jurnal AS-SAID*, *2*(1), 66–73.

Wachid, A., & Miswati, F. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan BMT Nurul Islam Batam Berdasarkan Permenkop Nomor: 35.3/Per/M.Kukm/X/2007 Tahun 2017-2019. *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, *1*(1), 7–21. https://doi.org/10.55438/jqim.v1i1.3

Widanti, N. R., & Wirman, W. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(1), 308. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4592

Zahara, Z., & Kardi, K. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Garment Yang Terdaftar Di Bei (Perido 2015-2019). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *17*(1), 39–49. https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.61